

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis memilih sebuah penelitian ini dengan mengimplementasikan pendekatan kuantitatif, yang merupakan suatu metode atau cara mencakup pengumpulan data dalam numerik dengan memanfaatkan analisis statistik sebagai penguji dalam hipotesis, kemudian menarik sebuah kesimpulan, agar dapat diketahui hubungan antara variabel.

Menurut Creswell dalam Priyanda et al. (2022:18), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyelidiki suatu masalah dengan menjadikannya sebagai dasar dalam proses pengumpulan data, penentuan variabel, dan pengukuran secara numerik. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik. Tujuan utamanya adalah membantu peneliti mengambil keputusan dan merumuskan prediksi teori secara tepat. Metode ini tidak hanya bergantung pada teori atau kajian pustaka, namun juga membangun hipotesis. Oleh sebab itu, penelitian kuantitatif memiliki peran signifikan dalam proses pengukuran, karena hasilnya memungkinkan peneliti menemukan hubungan dasar antara observasi empiris dan data numerik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis memilih untuk meneliti di Sekolah Menengah Pertama El Dzikr Islamic Boarding School Bulu, terletak di Dukuh Pelemputih RT 01/RW 05, Brengelan, Tiyan, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Waktu penelitian

dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Mei hingga Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sebuah penelitian perlu adanya objek yang diteliti dan perlu diketahui juga jumlah objek yang menjadi bahan penelitian. Sugiyono (2017:80), “populasi merupakan suatu area secara umum mencakup objek maupun subjek yang memiliki ciri yang ditentukan oleh seorang sebagai acuannya kemudian diambil kesimpulannya.” Penulis memilih seluruh siswa kelas 8 di SMP El Dzikir Islamic Boarding School Bulu sebagai objek penelitian.

Tabel 3. 1 Populasi Siswa Kelas 8 SMP El Dzikir Islamic Boarding School Bulu Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Kelas	Banyak Siswa
1	8A	18
2	8B	12
Jumlah		30

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:217), “metode pengambilan sampel atau *sampling* merupakan sebuah teknik dalam penelitian yang dimanfaatkan untuk sebagai tolak ukur banyaknya sampel yang akan diteliti.”

Sampel termasuk satu kesatuan dari total populasi ataupun anggota populasi yang dipilih dengan ketentuan tersendiri sebagai perwakilan dari seluruh populasi. Menurut Arikunto (2010:134) “Jika jumlah subjek kurang

dari 100, sebaiknya semua subjek diambil sehingga penelitian tersebut dapat dianggap sebagai penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

Penulis mengambil pendapat Arikunto jika banyaknya objek dibawah 100, maka lebih baik semua objeknya diambil, sehingga penelitian tersebut dapat diartikan penelitian populasi. Dengan demikian, metode sampel jenuh (*saturation sampling method*) sebagai acuan penulis, yangmana seluruh populasi diambil menjadi sampel. Pada penelitian ini, penulis mengambil jumlah populasi sebanyak 30 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian membutuhkan data sebagai bahan informasi dan data yang relevan. Daruhadi dan Sopiati (2024:2) menyatakan bahwa “kualitas penelitian sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam menggunakan teknik pengumpulan data, sehingga peneliti perlu memahami dan menguasai teknik tersebut. Pemilihan teknik yang tepat menjadi faktor penentu validitas data yang diperoleh.”

Dalam pengumpulan data, penting untuk menentukan variabel yang akan diteliti. Bambang dan Lina dalam Syahroni (2020:50) menjelaskan bahwa dalam metode penelitian kuantitatif, variabel dibagi menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain atau muncul sebelum variabel terikat, dan variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas.

Terdapat dua variabel yang akan dianalisis, yaitu variabel X yang mengacu pada kualitas sarana dan prasarana, serta variabel Y yang berhubungan dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Metode Pengumpulan Data

Penulis memilih metode pengumpulan data melalui kuesioner. Menurut Daruhadi dan Sopiati (2024:9), “angket atau kuesioner adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan melibatkan beberapa pertanyaan maupun pernyataan yang disajikan bentuk pilihan atau kolom kosong yang nantinya dijawab oleh responden.”

Penulis menggunakan pernyataan dengan Skala Likert pada angket yang penulis buat. Menurut Riduwan (2013:87), “Skala Likert merupakan jenis kuesioner mengungkapkan pendapat responden dalam bentuk jawaban yang terdiri dari: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS).” Berikut adalah jumlah penilaian yang digunakan:

Tabel 3. 2 Teknik Penilaian Angket

Jawaban	Skor Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Definisi Konseptual

a. Variabel Kualitas Sarana Prasarana

Fauzi (2020:93) menjelaskan bahwa sarana prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran. Fasilitas ini terdiri dari alat peraga, buku, dan media digital yang bersifat langsung (sarana), serta fasilitas tidak langsung seperti ruang kelas, laboratorium, dan lingkungan sekolah (prasarana).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, “sarana diartikan sebagai perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindahkan, seperti buku, alat peraga, dan media pembelajaran. Di sisi lain, prasarana merujuk pada fasilitas dasar seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium dan lainnya.”

b. Variabel Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Slameto dalam Sinta et al. (2019:120) menjelaskan bahwa “minat belajar merupakan kecenderungan dan keinginan yang kuat atau ketertarikan terhadap suatu hal, yang disertai dengan usaha untuk mempelajarinya.” Secara konseptual, minat belajar siswa menggambarkan tingkat ketertarikan, perhatian, dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dapat terlihat dari perilaku aktif, motivasi internal, serta keterlibatan dalam kegiatan belajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang disusun untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, memperkuat iman, serta membentuk akhlak siswa melalui berbagai metode, materi, dan pendekatan keagamaan. Iswantir M (2019:122) menyatakan bahwa “pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan, seperti pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan materi, dan pengawasan.”

3. Definisi Operasional

Penelitian memerlukan konsep data secara empiris, diperlukan operasionalisasi yang mengubahnya menjadi variabel atau elemen yang memiliki nilai. Sarana prasarana pendidikan agama Islam mencakup semua jenis fasilitas fisik maupun fasilitas dengan non-fisik, berguna sebagai pendukung proses pembelajaran serta kegiatan pendidikan agama Islam.

a. Indikator Kualitas Sarana Prasarana

- 1) Kebersihan dan kenyamanan ruang belajar Pendidikan Agama Islam.
- 2) Ketersediaan dan kelayakan tempat ibadah (mushola).
- 3) Ketersediaan sumber belajar keagamaan (Al-Qur'an dan buku keagamaan).
- 4) Ketersediaan dan fungsi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (proyektor, papan tulis).
- 5) Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan siswa.

b. Indikator Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

- 1) Antusiasme dan ketertarikan terhadap pelajaran PAI.

- 2) Inisiatif dan keaktifan dalam memahami materi PAI.
- 3) Minat membaca dan memperluas wawasan keagamaan di luar kelas.
- 4) Tanggapan yang positif pada penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 5) Motivasi internal untuk mengamalkan ajaran Pendidikan Agama Islam dan menjaga kehadiran.

4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X dan Variabel Y

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Sarana Prasarana

Indikator	Item	Jumlah Soal
Kebersihan dan kenyamanan ruang belajar Pendidikan Agama Islam	1, 2	2
Ketersediaan dan kelayakan tempat ibadah (mushola)	3, 4	2
Ketersediaan sumber belajar keagamaan (Al-Qur'an dan buku keagamaan)	5, 6	2
Ketersediaan dan fungsi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (proyektor, papan tulis, dll.)	7, 8	2
Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan siswa	9, 10	2

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Minat Siswa Belajar PAI

Indikator	Item	Jumlah Soal
Antusiasme dan ketertarikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1, 2	2
Inisiatif dan keaktifan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam	3, 4	2
Minat membaca dan memperluas wawasan keagamaan di luar kelas	5, 6	2
Tanggapan yang positif pada penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	7, 8	2
Motivasi internal untuk mengamalkan ajaran Pendidikan Agama Islam dan menjaga kehadiran.	9, 10	2

5. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang dipergunakan sebagai penunjuk tingkat kevalidan atau kesahihan pada suatu instrumen. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Person Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan Y

N : Banyaknya responden

$\sum X$: Banyaknya skor semua soal

$\sum Y$: Banyaknya skor per soal

$\sum X^2$: Banyaknya skor kuadrat per soal

$\sum Y^2$: Banyaknya skor total kuadrat per soal

Pada pengukuran validitas, dapat menggunakan rumus Pearson. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria

1) Jika r (hitung) $> r$ (table) dengan signifikansi $< 0,05$, maka alat ukur dinyatakan "valid".

2) Sebaliknya, jika r (hitung) $< r$ (table) dengan signifikansi $> 0,05$, maka item pertanyaan dianggap tidak valid.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian atau tes yang memiliki tujuan mengetahui kekonsistensian sebuah alat ukur, artinya bahwa kapan pun tes digunakan, maka hasilnya akan relatif sama. Pengukuran reliabilitas dapat menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini memberikan nilai koefisien yang menunjukkan sejauh mana item instrumen saling berkorelasi dan juga berkonsistensi dalam mengukur variabel yang sama.

Berikut adalah rumus dalam metode *Cronbach's Alpha* :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i$: Banyaknya varian skor per butir

S_t : Varian total

Rentang Nilai *Cronbach's Alpha* adalah apabila $\alpha < 0.50$ maka reliabilitasnya rendah, apabila α antara $0.50-0.70$ maka reliabilitas moderat, apabila $\alpha > 0.70$ maka reliabilitas mencukupi (*sufficient*)

reliability), apabila $\alpha > 0.80$ maka reliabilitas kuat, apabila $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Oleh karena itu, kriteria untuk mengambil sebuah keputusan uji reliabilitas adalah:

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka item pertanyaan dapat dikatakan bisa diandalkan (*reliable*).
- 2) Sedangkan, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka item pertanyaan maka tidak dapat diandalkan (*not reliable*).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, apabila semua data sudah bisa dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2017:207), "analisis data merupakan tahap akhir apabila data atau sumber lain dari responden berhasil dikumpulkan." Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data yang telah dikumpulkan, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami karakteristik dan pola yang ada dalam data tersebut.

Setelah mengumpulkan semua data-data penelitian, langkah berikutnya yaitu menganalisis hasil. Teknik analisis data dengan megolah data angket menjadi data kuantitatif pada rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

Setelah memperoleh hasil data kuantitatif maka selajutnya dicari nilai mean, interval, standar deviasi dan prosentase data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Mean

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Penjelasan:

M = Mean

$\sum x$ = Total variabel x

N = *Number of case* (Banyak Responden)

b. Interval

$$i = \frac{R}{1 + 3,3 \log N}$$

Penjelasan:

i = Interval

R = Jarak Nilai tertinggi dengan nilai terendah

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{\sum f}}$$

Penjelasan:

S = Standar deviasi

$\sum f$ = Banyak responden

X_i = Nilai tengah

$\bar{x}$ = Mean responden

Kemudian nilai deviasi dimasukkan dalam rumus pengkategorian untuk 4 kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Rumus Pengkategorian

No	Rumus	Kategori/Predikat
1	$X \geq \bar{x} + 1.Sd_x$	Sangat Baik
2	$\tilde{x} + 1.Sd_x > X \geq \tilde{x}$	Baik
3	$\tilde{x} > X \geq \tilde{x} - 1.Sd_x$	Cukup
4	$X < \tilde{x} - 1.Sd_x$	Kurang

d. Prosentase

$$P = \frac{F}{N} X 100\%$$

Penjelasan:

P = Nilai Prosentase

F = Frekuensi

N = Number of Case (Jumlah responden)

F. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan tahapan penting untuk memverifikasi kelayakan data sebelum dilakukan analisis statistik utama, guna memastikan data memenuhi asumsi dasar metode statistik yang akan digunakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat memakai Uji *Kolmogorov-Smirnov* atau Uji *Shapiro-Wilk*, tergantung pada ukuran sampel. Adapun Rumus dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Penjelasan:

KD : Kolmogorov-Smirnov yang diharapkan

n_1 : Sampel yang didapat

n_2 : Sampel yang diinginkan

Jika nilai $p > 0,05$ maka data dapat dianggap terdistribusi normal.

Sebaliknya, apabila $p < 0,05$ maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Menurut Usmani (2020:51), uji homogenitas memiliki tujuan sebagai penentu dua kelompok agar nilainya mirip. Uji ini bisa dengan metode Uji F.

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varian antar kelompok homogen.

Namun apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varian tidak homogen.

3. Uji Linearitas

Menurut Setiawan dan Yosepha (2020:5), uji linearitas memiliki tujuan sebagai penentu apakah ikatan antar variabel bersifat linear. Pada permasalahan ini, uji linearitas dilakukan untuk melihat adanya hubungan variabel Kualitas Sarana Prasarana dengan variabel Minat Belajar Pendidikan Agama Islam. Uji ini umumnya digunakan sebagai prasyarat Ketika menilai korelasi ataupun regresi linier, berikut dasar pengambilan keputusannya:

- a. Apabila nilai probabilitasnya > 0.05 , dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel X dengan Y linier.
- b. Namun, jika nilai probabilitasnya < 0.05 , maka dikatakan hubungan antar variabel X dan Y adalah tidak linier.

G. Uji Hipotesis

Memiliki fungsi mengevaluasi apakah variabel X mempengaruhi variabel Y. Dengan menggunakan rumus korelasi *person product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Penjelasan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *person product moment*

n : Banyak responden

$\sum x$: Nilai setiap pertanyaan

$\sum y$: Nilai Total

$\sum xy$: Nilai pertanyaan dikali nilai total

$\sum x^2$: Jumlah nilai dikuadratkan pada sebaran x

$\sum y^2$: Jumlah nilai dikuadratkan pada sebaran y

Kemudian mengetahui hubungan antara variable *dependen* (Kualitas Sarana Prasarana) dan *independent* (Minat Belajar PAI) maka dibutuhkannya rumus regresi linear sederhana, dengan rumus yang dibawah ini:

$$Y = \alpha + bX$$

Penjelasan:

Y= Variabel dependen

X= Variabel Independent (prediktor)

α = *Intercept* (nilai Y ketika $X = 0$)

b = Koefisien regresi (perubahan rata-rata Y untuk setiap unit perubahan X).